

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan yang di dapat bahwa operator bekerja pada sikap kerja kombinasi yaitu jongkok, menunduk, dan membungkuk di bagian *assembly* khususnya pada proses pengamplasan/penghalusan. Dengan menggunakan pendekatan REBA diperoleh *risk level* yaitu 9 dengan menunjukkan resiko dengan kategori “Tinggi” serta tindakan yang perlu dilakukan adalah perbaikan segera. Hasil dari form kuesioner NBM kepada pekerja pengamplasan/penghalusan bahwa terdapat keluhan-keluhan MSDs seperti nyeri sakit pada punggung atas, sakit pada leher atas, sakit pada lengan kanan atas, sakit pada pergelangan tangan, sakit pada pinggang, dan sakit pada bagian kaki.
2. Dengan mengusulkan atau merekomendasikan alat bantu berupa meja kerja *ajustable* dibagian *assembly*, khususnya pada proses pengamplasan /penghalusan yang dirancang sesuai dengan antropometri pekerja untuk dapat memperbaiki sikap kerja. Perancangan alat ini berupa meja kerja dengan dimensi ukuran tinggi 111,4 cm, panjang 90,4 cm dan lebar 76 cm yang dapat disesuaikan tinggi dan rendahnya meja tersebut dengan keinginan pekerja serta terdapat pin pengunci untuk menjaga posisi meja tersebut tidak turun pada saat pekerja sedang bekerja.
3. Analisis hasil pengamatan postur tubuh setelah menggunakan perancangan desasin alat bantu di bagian *assembly* khususnya pada proses pengamplasan/penghalusan dengan menggunakan metode REBA diperoleh *risk level* yaitu 3 dengan menunjukkan resiko dengan kategori “Rendah” dan tindakannya mungkin perlu mungkin tidak.

5.2 Saran

Bedasarkan pengolahan data dan hasil analisis penulis, saran yang disampaikan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja semua karyawannya dalam melaksanakan pekerjaannya agar kebutuhan karyawan selama bekerja dapat merasakan kenyamanannya dengan memberikan alat bantu yang menunjang kinerja pekerja.
2. Perusahaan memberikan edukasi tentang tata cara sikap kerja yang ergonomis melalui upaya pembekalan dengan media promosi atau arahan serta saran kepada pekerja. Contohnya ialah seperti poster postur kerja yang benar di lingkungan perusahaan.

